PERANCANGAN ULANG PERPUSTAKAAN UMUM KOTA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS DAN PERILAKU

Devia Ayu Dewantari[1], Akhmadi[2], Rexha Septine Faril Nanda[3]
[1,2,3] *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
deviaad@telkomuniversity.ac.id, akhmadi@telkomuniversity.ac.id, rexhaseptine@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas umum yang sangat berguna bagi masyarakat terutama anak-anak hingga remaja. Mereka memerlukan fasilitas ini utamanya untuk menunjang sarana prasarana pendidikan. Namun begitu, tingkat kedatangan masyarakat masih minim di Indonesia karena banyak faktor terutama fasilitas yang belum memadai hingga daya tarik visual yang membosankan. Proyek pembangunan pada Tugas Akhir ini pada akhirnya berfokus pada rumusan masalah yang dapat ditarik dari permasalahan tersebut yakni: fasilitas untuk perpustakaan agar dapat menarik minat pengunjung penciptaan suasana kondusif untuk mengurangi kebisingan, pemilihan sirkulasi yang tepat dan tata ruang yang tepat untuk privasi yang cukup bagi pengunjung perpustakaan. Pembuatan proyek perancangan ini didukung dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mendapatkan data primer serta metode studi literatur, studi banding, dan studi preseden untuk mengumpulkan data sekunder untuk dianalisis lebih lanjut.
Kata Kunci: perpustakaan, desain, interior, Bandung, masyarakat

Abstract: *The library is a public facility that is very useful for the community, especially children and adolescents. They need this facility primarily to support educational infrastructure. However, the arrival rate of people is still minimal in Indonesia due to many factors, especially inadequate facilities and boring visual appeal. The development project in this Final Project ultimately focuses on the formulation of the problems that can be drawn from these problems, namely: facilities for the library to attract visitors, creating a conducive atmosphere to reduce noise, choosing the right circulation and the right layout for sufficient privacy for library visitors. The making of this design project is supported by observation, documentation and interview methods to obtain primary data as well as literature study methods, comparative studies and precedent studies to collect secondary data for further analysis.*
Keywords*: library, design, interior, Bandung , community*

PENDAHULUAN

Perpustakaan kota merupakan infrastruktur dan fasilitas publik yang mendukung terciptanya budaya membaca serta menulis bagi masyarakat. Pada perpustakaan kota, terdapat berbagai jenis dan bentuk bahan bacaan yang dilestarikan, sehingga keberadaanya sangat penting bagi masyarakat, khususnya di Indonesia. Namun, saat ini fenomena membaca dan literasi di Indonesia justru sangat menurun. Berdasarkan data yang disampaikan oleh UNESCO pada tahun 2012, yang mana minat membaca pada masyarakat Indonesia berada pada skala 0,001% yang artinya dari 1000 orang, hanya terdapat 1 orang saja yang rajin membaca atau memiliki minat literasi yang tinggi. Di samping itu, berdasarkan riset yang dilakukan oleh Central Connecticut State University yang berada di Papua New Guinea pada tahun 2016 bahwasanya Indonesia menempati posisi ke 60 dari 61 negara yang diteliti dalam konteks literasi. Tentu hal ini juga berpengaruh pada tingkat dan skala kunjungan di perpustakaan. Yang mana berdasarkan data yang dikutip dari data.bandung.go.id bahwasanya pada 2017 jumlah pengunjung perpustakaan umum kota Bandung mencapai 89.585 dan semakin mengalami penurunan di tahun 2018 yang mana jumlah pengunjung hanya mencapai 30.875.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah (2014) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca yang dimiliki masyarakat. Faktor-faktor tersebut meliputi, pertama yaitu perioritas kebutuhan. kedua yakni fasilitas perpustakaan yang kurang memadai. Ketiga, kurikulum sekolah. Keempat, media elektronik audio vidual dan kelima yaitu budaya lisan masyarakat. Sementara, berdasarkan kursioner yang sebelumnya telah penulis lakukan mengenai isu yang sama yaitu rendahnya minat baca memperlihatkan beberapa alasan mengapa minat pengunjung tergolong kurang untuk mengunjungi perpustakaan yaitu kebisingan yang ada di perpustakaan entah itu dari pengunjung lainnya atau dari stafnya sendiri. Yang kedua penataan furniture dan layout perpustakaan yang cenderung monoton dan kurang menarik, di samping sirkulasi udara yang kurang baik serta fasilitas perpustakaan yang kurang memadai menjadi alasan lain mengapa minat pengunjung terhadap

perpustakaan kota tergolong kurang. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Akmadi (2020) menjelaskan bahwasannya saat ini pengunjung perpustakaan didominasi oleh Gen-Z, dimana generasi Z ini sendiri lebih menyukai hal-hal yang lebih sederhana dan mudah diakses, sehingga perlu penyesuaian terhadap fasilitas dan funiture dari perpustakaan itu sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Perpustakaan

Menurut KBBI, secara umum perpustakaan didefinisikan sebagai tempat, gedung atau ruang yang dimaksudkan sebagai pengkoleksi atau pemeliharaan terhadap buku atau koleksi bacaan lainnya. Sementara dalam UU No.43 Bab I pasal 1 mendefinisikan perpustakaan sebagai lembaga pengelola karya tulis, karya cetak atau karya rekam secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan serta melestarikan dan sumber informasi bagi para pustakawan. Sedangkan menurut Internasional of Library Association and institution bahwasannya perpustakaan merupakan bahan tercetak maupun non cetak yang disusun secara sistematis demi kepentingan pemakai.

Sementara menurut standar nasional perpustakaan (SNP) tahun 2011, perpustakaan diklasifikasikan dalam perpustakaan umum provinsi, perpustakaan umum kabupaten atau kota, perpustakaan umum kecamatan, perpustakaan umum desa atau kelurahan dan perpustakaan khusus lembaga pemerintah. Sementara untuk sistem layanan perpustakaan sendiri terbagi menjadi dua layanan, yaitu sistem terbuka yang mana dengan sistem ini memungkinkan layanan perpustakaan dapat diakses sendiri oleh pengunjung baik itu menemukan, memilih maupun menggambil buku yang ada. Sedangkan sistem tertutup, merupakan layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pengunjung untuk mengambil sendiri buku yang ada di perpustakaan tersebut.

Lebih lanjut, fungsi dan tugas perpustakaan yaitu sebagai sarana yang menyediakan serta mengembangkan minat baca masyarakat dan sebagai pusat informasi yang berkaitan dengan kepustakawan maupun literasi. Untuk standar perpustakaan sendiri terbagi atas beberapa unsur, seperti sarana dan prasana yang

mencakup sarana fasilitas (rak buku 30 buah, rak majalah 3 buah,rak audiovisual 2 buah, rak buku referensi 7 buah, rak display buku baru 1 buah, laci katalog 2 buah, laci katalog 2 buah, loker 2 buah, meja baca 100 buah, meja kerja 20 buah, perangkat computer 5 buah dan mushola 5 buah. Kedua, untuk komposisi ruang yang mana terdiri dari 25% area pemustaka, 10% area kerja,45% area koleksi dan 20% area lainnya. Ketiga, terkait jumlah koleksi, maka <200.000 penduduk minimal memiliki 5000 buku, untuk 200.000-300.000 penduduk minimal 7.000 buku sedangkan 300.00-400.000 penduduk minimal memiliki 10.000 koleksi buku. Keempat, standar utilita ruangan yang mencakup tingkat kelembapan, untuk area elektronik berada pada tingkat 20-21% sementara buku fisik berada pada kelembapan di skala 45-55%. Sedangkan untuk temperature berada pada skala 20-25 celcius dan untuk pencahayaan berada pada 200-600 lumen. Keenam ialah penghawaan yang terbagi atas hawa alami dan hawa buatan yang berdasarkan SNI kenyamanan thrnal pada bangunan di Indonesia berada pada skala sejuk-nyaman suhu antara 20,8° C-22,8° C, nyaman suhu diantara 22,8° C – 25,8° C, hangat- nyaman suhu dantara 25,8° C – 27,1° C. ketujuh ialah material yang dipakai meliputi parket, keramik, kayu, karpet, geranit, gypsum, HPL, stainless, kaca, guiding block, multipleks. Kedelapan ialah aspek keamanan dan keselematan yang mana menurut Ris (2014) mencakup beberapa unsur seperti RFID yaitu alat berbasis teknologi untuk melakukan identifikasi terhadap seseorang, CCTV, Barcode, *Security gate,* serta *alarm system.* Kesembilan ialah penggunaan warna, yang mana memadukan berbagai warna pada perpustakaan seperti coklat, abu, putih serta berbagai warna cerah lainnya untuk area perpustakaan.

Standar Ergonomi Ruang

Standar ergonomic ruang dijadikan sebagai acuan terhadap ruangan yang baik, nyaman serta aman sesuai dengan standar yang ada. Menurut Uli (2016) kurangnya sirkulasi udara yang baik akan menciptakan ketidaknyamanan bagi pengunjung. Adapun standar ergonomic yang sesuai serta digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Pendekatan Desain

Pendekatan desain merupakan saranan untuk menyelesaika permasalahan mengenai desain, sehingga keberhasilan dari sebuah interior bergantung pada metode

dan pendekatan desain yang digunakan. Dalam perancangan perpustakaan, penulis menggunakan pendekatan aktivitas dan perilaku dalam melihat desain yang sesuai dengan aktivitas dan perilaku pengunjung. Pendekatan aktivitas dan perilaku sendiri merupakan salah satu pendekatan yang berasal dari teori atau pendekatan desain. Pendekatan ini sendiri mempunyai prinsip bahwa pembangunan sebuah bangunan dapat mendorong pengguna untuk melaksanakan aktivitas yang kerap dilakukan sehari-hari, disamping itu perilaku pengguna juga dapat dipengaruhi oleh interior. Adapun aspek yang memiliki peran vital dalam realisasi pendekatan akktivitas dan perilaku tersebut ialah ruang (tata letak), hirarki, area personal, pencahayaan, suhu udara, serta akustik. Sementara pengelompokan ruang berdasarkan pada kelompok aktivitas mencakup aktivitas kelompok kegiatan utama seperti kegiatan belajar mengajar, dan aktivitas kelompok kegiatan penunjang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode perancangan. Sementara data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan berdasarkan beberapa kegiatan yang meliputi survey pada beberapa perpustakaan di kota Bandung. Selanjutnya ialah observasi, dimana penulis melakukan pengamatan terhadap lingkungan disekitar perpustakaan serta aspek eskiting pada bangunan perpustakaan. Penulis juga melakukan dokumentasi dengan tujuan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai lokasi-lokasi yang telah di survey sebelumnya. Data primer juga diperoleh dari kegiatan wawancara yang penulis lakukan terhadap pegawai, pengurus serta pengunjung perpustakaan.

Sementara data sekunder didapatkan melalui beberapa tahapan seperti studi pustaka yang berkaitan dengan penggunaan beberapa literatur terdahulu atau literatur ilmiah yang valid serta berkaitan dengan topik penelitian. Yang kedua yaitu studi banding, yang berkaitan dengan kegiatan membandingkan antar satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya. Ketiga ialah metode studi preseden, yaitu kegiatan pembandingan bangunan perpustakaan sehingga menjadi acuan dalam menemukan

solusi dari masalah mengenai interior perpustakaan itu sendiri, penulis melakukannya pada beberapa perpustakaan seperti perpustakaan umum Yogyagkarta, perpustakaan umum kota Surabaya, dan perpustakaan umum kota Jakarta Selatan. Lebih lanjut, penulis juga menggunakan metode programing yang mencakup zoning, blocking, bubble, diagram, matrix, serta tabel kebutuhan ruang yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menganalisis setiap ruang yang di rancang pada perpustakaan tersebut. Metode tema dan konsep juga digunakan dalam penelitian ini, yang mana perancangan yang sebelumnya di analisis penjabaran masalah dan temuan solusi yang didapatkan kemudian disesuaikan dengan konsep atau tema yang ada. Begitupun dengan metode gambar kerja yang mana berkaitan dengan pembuatan rancangan perpustakaan dalam bentuk gambar dengan menggunakan CAD dan 3D modeling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema Perancangan dan Suasana yang Diharapkan

Tema dalam perancangan ulang untuk bangunan perpustakaan umum kota Bandung ialah dengan tema *delight* yang mana merealisasikan konsep keceriaan, suka cita, dan *playful* sehingga pengunjung tidak akan bosan untuk berada di dalam perpustakaan.

Gambar 1: Skema penentuan tema dan konsep

Sementara untuk suasana yang diharapkan ialah dapat membuat pengunjung merasa nyaman serta aman dengan adanya aplikasi dari tema perancangan yang ada. Penentuan suasana tersebut tentu telah mempertimbangkan berbagai aspek seperti aspek ergonomic, keamanan, efisiensi sera furniture yang memadai.

Konsep Organisasi Ruang

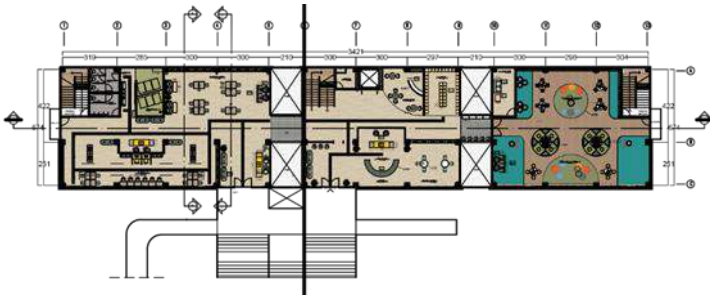

Gambar 2: Orgnisasi ruang linear

Dalam penelitian ini, organisasi ruang yang digunakan ialah organisasi linear dengan garis lurus dengan jalan yang berada ditengah.

Konsep Bentuk dan Material

Konsep bentuk yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk dinamis dan geometris sehingga menonjolkan nilai fungsional pada furniture. Sedangkan untuk konsep material, penelitian ini menggunakan beberapa material seperti kaca, parkuet, keramik, karpet, dan guilding blok. Sementara untuk area lobby menggunakan material linen fabrik army, HPL light brown, Parquet Light Brown, Guliding block, Ply wood, Gypsum. Untuk area ruang multimedia menggunakan beberapa material seperti linen fabrik army, HPL light brown. Parquet Light Brown, stainless steel, ply wood, gypsum dan linen fabric yellow.

Konsep Warna dan Pencahayaan

Konsep warna yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk mempengaruhi mood seseorang ketika berada di dalam ruangan. Penelitian ini sendiri menggunakan beberapa warna cerah dan netral seperti coklat , krem , abu-abu dan juga putih sehingga dapat memberikan kesan bersih dan rapi. Sementara penggunaan warna hijau, kuning dan juga oren sebagai warna kontras bermaksud untuk memberikan titik fokus. Pembagian warna pada area perpustakaan meliputi: hijau, coklat, kream, oranye untuk ruang multimedia. Kemudian, hijau, coklat, merah, oranye, dan putih untuk ruang baca. Sementara abu, cream, hijau, merah, putih untuk lobby. Aspek lainnya yaitu pencahayaan menggunakan dua jenis pencahayaan yaitu pencahayaan buatan yang menggunakan lampu LED dan lampu downlight. Kemudian pencahayaan alami yang bersumber langsung dari matahari.

Konsep Penghawaan, Keamanan, dan akustik

Untuk konsep penghawaan bersumber dari Exhaust Fan yang dapat menarik udara untuk masuk. Sedangkan untuk aspek keamanan dapat memanfaatkan beberapa teknologi seperti cctv, smoke detector, sprinkler, fire hydrant box dan security sensor gate. Sementara untuk meredam kebisingan yang ada, dapat menggunakan pohin atau vegetasi alami yang ada disekitar bangunan.

Hasil Perancangan

Pada area lobby serta pojok sunda menjadi bagian yang paling banyak dirubah karena penataan layout bangunan yang berantakan dan tidak secara zoning blocking. Untuk pojok sunda sendiri, penulis menggunakan kujang sebagai ikon untuk menambah kesan tradisional pada area tersebut.

Gambar 3: area lobby sebelum

Gambar 4: area lobby sesudah didesain

Sementara pada area baca digunakan banyak warna cerah agar dapat menarik atensi anak-anak untuk berkunjung. Di samping itu, penggunaan funiture yang tidak memiliki sudut berfungsi sebagai keamanan agar tidak menyakiti seperti terbentur pada pengunjung khususnya anak-anak.

Gambar 5: ruang baca anak sebelum

Gambar 5: Ruang baca anak sesudah di desain

Untuk area dewasa yang berada di lantai dua, diciptakan ruang baca pribadi karena menyesuaikan dengan penggunanya sendiri. Selain itu, juga terdapat area baca lesehan sehingga memungkinkan pengunjung untuk duduk berkelompok dan berdiskusi bersama.

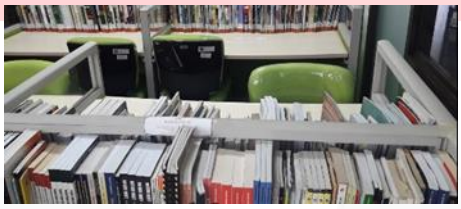

Gambar 6: Area dewasa sebelum

Gambar 7: Area dewasa sesudah didesain

Selanjutnya, untuk lantai satu, terdapat perubahan seperti pemindahan loker dari yang sebelumnya berada di ujung menuju tempat yang dapat diakses pengunjung terlebih dahulu sebelum memasuki perpustakaan. Penambahan meja resepsionis juga digunakan agar dapat mengecek kembali buku ataupun menjadi meja informasi dan menimalisir buku fisik perpustakaan yang hilang. Disamping itu, juga terjadi perubahan pada desain ruanga dimana penulis melakukan beberapa rancangan perubahan termasuk merubah zoning pada lantai satu maupun lantai dua. Yang mana pada lantai dua sebelumnya tidak ada perbedaan karena area private dan public masih bersatu, sehingga penulis kemudian melakukan zoning maupun blocking agar kondisi ruangan lebih kondusif dan alur sirkulasi tidak berantakan. Begitupun dengan lantai satu, yang

juga dilakukan zoning dan blocking sehingga memisahkan area publik dan private dan mempermudah pengunjung melakukan aktivitas nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini ialah menghadirkan solusi terhadap tata ruang serta pemilihan furniture yang dapat menunjang minat dan kenyamanan serta keamanan pengunjung perpusatkaan, yaitu dengan menyediakan fasilitas penunjang, melakukan perancangan ulang ruang perpustakaan dengan memperhatikan kebutuhan dan aktivitas pengunjung serta memperhatikan hirarki ruang dengan melakukan pemisahan antara ruang public dan ruang privat.

DAFTAR PUSTAKA

Ching. F.D.K. *Arsiterktur Bentuk,Ruang dan Susunannya*, Jakarta : Erlangga. 1996

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasiona Republik Indonesia. 2009.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bandung. Organization. 2017.

Perpustakaan Nasional RI. Standar Nasional Perpustakaan. Jakarta. Perpustakaan Nasional RI, 2011.

Rifauddin, Machsun, and Arfin Nurma Halida. "Konsep desain interior perpustakaan untuk menarik minat kunjung pemustaka." *Pustakaloka* 10.2 (2018): 162-181.

Karlen, Mark dan James R. Benya. *Dasar-dasar Desain Pencahayaan* Jakarta. Erlangga.2006.

HERTATI-NIM, E. L. Y. *ANALISIS KEBISINGAN PADA RUANG BACA BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBUAH KAJIAN DENGAN PENDEKATAN ERGONOMI)*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Noviani, Resti, Agus Rusmana, and Saleha Rodiah. "Peranan desain interior perpustakaan dalam menumbuhkan minat pada ruang perpustakaan." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 2.1 (2014): 37-46.

Putra, Yanuar Surya. "Theoritical review: Teori perbedaan generasi." *Among makarti* 9.2 (2017).

Ali, Hasanuddin, and Lilik Purwandi. *Indonesia 2020: The urban middle-class millenials*. Alvara Research Center, 2016.

Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jl. 33*. Erlangga, 1996.

Naibaho, Tiarma, & Ully Irma Maulina Hanafiah. " ANALISA SIRKULASI RUANG GERAK PENGGUNA PADA AREA BACA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SWASTA Studi kasus: Perpustakaan Learning Center, Telkom University dan Perpustakaan Universitas Parahyangan." *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia* [Online], 1.3 (2016): 283-296.

Akhmadi, Akhmadi, Niken Laksitarini, and Ganesha Puspa Nabila. "Preferensi pengunjung mahasiswa Generasi Z masa kini terhadap atribut learning space di perpustakaan akademik." *ARSITEKTURA* 18.1 (2020): 109-118.